



PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI SARANA PRASARANA SEKOLAH DASAR DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN NABIRE TAHUN 2023

Friskha Jenny Pally¹, Baharuddin², Agustinus Ba'ka³

1,2,3 Master of Management Study Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

friskhapally@gmail.com (Correspondence)

Keyword:

Monitoring, Evaluation, Infrastructure

Kata Kunci:

Monitoring, Evaluasi, Sarana Prasarana

Abstract: *Monitoring dan evaluasi adalah proses penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat berfungsi dengan optimal. Dengan melakukan Monitoring dan evaluasi secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023. Penelitian ini menetapkan obyek penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian: Data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 6 (enam) pegawai orang dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, selanjutnya disebut sebagai informan penelitian. Metode analisis data dengan teknik analisis Interaktif Kualitatif mulai dari tahap Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Monitoring sarana prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak, Dinas Pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan, melakukan perbaikan yang tepat, dan memastikan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang berkelanjutan di Kabupaten Nabire. Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire menghadapi tantangan kompleks dalam melakukan monitoring dan evaluasi sarana prasarana sekolah dasar, yang meliputi faktor manusia, infrastruktur, anggaran, data, dan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, komitmen Dinas Hasil evaluasi dari monitoring sarana prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire memainkan peran penting dalam perbaikan dan pengembangan pendidikan. Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk merumuskan rencana aksi yang jelas, Dinas Pendidikan dapat mengatasi kekurangan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas sarana prasarana. Ini mendukung proses pendidikan yang lebih baik di sekolah dasar dan berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.*

Informasi Artikel: Diterima: 13-12-2024, Disetujui: 17-12-2024, Dipublikasikan: 21-12-2024

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam Keputusan sumber daya manusia di suatu daerah. Di Kabupaten Nabire, seperti halnya di banyak daerah lainnya di Indonesia, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas 1eputusan1 yang diterima oleh siswa. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya

mencakup bangunan fisik sekolah, tetapi juga fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat bantu belajar.

Monitoring dan evaluasi (M&E) adalah proses penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat berfungsi dengan optimal. Dengan melakukan M&E secara rutin, Dinas Pendidikan dapat mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang ada, serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Di satu sisi, Monitoring dan evaluasi (M&E) juga dapat membantu dalam pengambilan Keputusan yang lebih baik terkait sarana/prasarana dan pengembangan infrastruktur Keputusan di Kabupaten Nabire. Tahun 2023 menjadi tahun yang krusial bagi pelaksanaan Monitoring dan evaluasi (M&E) ini, dimana tuntutan peningkatan kualitas keputusan yang semakin tinggi. Handoko (2014:4), manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Hasibuan (2017:10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen (Ananda, 2017). Sarana Pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Arifin, 2020).

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana menurut Sobri dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah tepat guna dan tepat sasaran (Suhelayanti, 2020). Undang-undang nomor 24 tahun 2007 pasal 1 standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 pasal 1 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah harus bisa dikelola dengan baik agar penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat digunakan dengan tepat (Nurhayati, 2020). Monitoring dan evaluasi (M&E) adalah dua proses yang penting dalam manajemen proyek, program, atau kebijakan untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki

Monitoring dan Evaluasi, terdiri atas dua kata yang berbeda serta memiliki arti yang berbeda juga. Monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil-hasilnya, sedangkan menurut (Solihin, 2015). Secara garis besar dapat di katakan bahwa evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat di pandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, serta menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Purwanto, 2002).

Hasil pengamatan peneliti pada obyek penelitian ini yakni di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, terlihat bahwa masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas sarana dan prasarana antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah yang berada di pusat kota memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah terpencil, yang berdampak pada proses belajar mengajar.

Fenomena lain yang terlihat adalah tingkat partisipasi berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, dalam proses monitoring dan evaluasi. Di beberapa sekolah, partisipasi yang rendah dapat menghambat efektivitas Monitoring dan evaluasi (M&E) dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Penggunaan teknologi informasi dalam proses monitoring dan evaluasi baru mulai diperkenalkan dan tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, yang dapat menjadi kendala dalam pengumpulan dan analisis data. Keterbatasan kompetensi dan pelatihan bagi petugas yang bertanggung jawab atas M&E juga menjadi fenomena penting. Banyak petugas di Dinas Pendidikan yang mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang metodologi Monitoring dan evaluasi (M&E). Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi (M&E) yang kurang optimal dapat berdampak langsung pada kualitas Pendidikan. Fenomena-fenomena ini memberikan keputusan yang kompleks mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi sarana prasarana di sekolah dasar di Kabupaten Nabire. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Monitoring dan evaluasi (M&E) serta untuk merumuskan metode perbaikan yang tepat pada sarana prasarana di sekolah dasar di Kabupaten Nabire

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil pengamatan peneliti yang merupakan suatu fenomena penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam terkait tentang sarana prasarana di sekolah dasar di Kabupaten Nabire. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023

II. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023. Penelitian ini menetapkan obyek penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data

penelitian dari Data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 6 (enam) orang pegawai dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, selanjutnya disebut sebagai informan penelitian. Metode analisis data dengan teknik analisis Interaktif Kualitatif mulai dari tahap Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi sebagai metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian dan praktik di berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosiologi, psikologi, dan ilmu sosial lainnya. Hasil observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti pada obyek penelitian ini pada Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, terlihat bahwa masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas sarana dan prasarana antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah yang berada di pusat kota memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah terpencil, yang berdampak pada proses belajar mengajar dan adanya tingkat partisipasi berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, dalam proses monitoring dan evaluasi. Pada beberapa sekolah, partisipasi yang rendah dapat menghambat efektivitas monitoring dan evaluasi dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Penggunaan teknologi informasi dalam proses monitoring dan evaluasi baru mulai diperkenalkan dan tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, yang dapat menjadi kendala dalam pengumpulan dan analisis data. Keterbatasan kompetensi dan pelatihan bagi petugas yang bertanggung jawab atas monitoring dan evaluasi juga menjadi fenomena penting. Banyak petugas di Dinas Pendidikan yang mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang metodologi Monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang kurang optimal dapat berdampak langsung pada kualitas Pendidikan. Dalam menjawab berbagai permasalahan yang diungkapkan pada penelitian ini maka peneliti melanjutkan mengumpulkan data melalui wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian.

Melalui wawancara, peneliti dapat memahami sudut pandang, pengalaman, dan perasaan responden mengenai suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, memberikan fleksibilitas dalam cara peneliti bertanya dan mengeksplorasi informasi lebih lanjut. Wawancara memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan responden, yang dapat membantu membangun hubungan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk diskusi. Peneliti dapat meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut dari responden tentang jawaban yang diberikan, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman. Selama wawancara, peneliti juga dapat mengamati ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara responden, yang dapat memberikan informasi tambahan tentang sikap dan perasaan mereka. Wawancara dapat menjadi metode yang lebih baik untuk membahas topik sensitif atau pribadi, karena responden mungkin merasa lebih nyaman berbicara langsung dengan peneliti. Peneliti dapat

menyesuaikan pertanyaan wawancara berdasarkan jawaban responden, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih dalam pada aspek-aspek tertentu yang menarik.

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan hasil observasi sebelumnya dan informasi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi: proses pelaksanaan monitoring sarana prasarana sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire, tantangan yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire dalam melakukan monitoring dan evaluasi sarana prasarana sekolah dasar dan Apakah hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan sarana prasarana di masa mendatang dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire?, selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan monitoring sarana prasarana sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire

Proses pelaksanaan monitoring sarana prasarana sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Monitoring yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan yang ada di sekolah-sekolah dasar, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai proses tersebut:

- 1) Penyusunan Rencana Monitoring. Tahapan awal dalam pelaksanaan monitoring adalah penyusunan rencana yang mencakup beberapa komponen penting, seperti: Jadwal Monitoring: Menetapkan waktu dan frekuensi kunjungan ke sekolah-sekolah dasar. Monitoring dilakukan secara berkala, dengan frekuensi minimal dua kali dalam setahun. Namun, untuk sekolah yang mengalami masalah serius, kunjungan dapat dilakukan lebih sering, misalnya setiap semester. Penentuan Lokasi: Memilih sekolah-sekolah yang akan dimonitor berdasarkan prioritas, seperti lokasi geografis, kondisi sarana prasarana, dan laporan sebelumnya. Indikator yang Jelas: Menetapkan indikator yang akan digunakan untuk menilai kondisi sarana prasarana, seperti ketersediaan ruang kelas, fasilitas sanitasi, laboratorium, dan sarana pendukung lainnya.
- 2) Tim Monitoring. Tim monitoring terdiri dari berbagai pihak, termasuk: Pengawas Pendidikan: Bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi perbaikan. Pengawas memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk menilai kondisi sekolah. Staf Dinas Pendidikan: Membantu dalam pengumpulan data dan analisis hasil monitoring. Staf ini berperan dalam mendokumentasikan temuan dan menyusun laporan. Perwakilan Masyarakat: Melibatkan perwakilan dari masyarakat atau komite sekolah untuk memberikan perspektif lokal dan memastikan adanya dukungan dari orang tua siswa terhadap proses monitoring.
- 3) Kunjungan Langsung. Selama kunjungan ke sekolah-sekolah, tim monitoring melakukan observasi langsung terhadap kondisi fisik sarana prasarana. Kegiatan ini penting untuk: Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi masalah yang ada secara langsung, memungkinkan tim untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah. Verifikasi

Data: Memverifikasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya, memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam evaluasi adalah akurat dan terkini.

- 4) Penyusunan Laporan dan Rekomendasi. Setelah kunjungan, hasil monitoring disusun dalam bentuk laporan yang mencakup: Temuan: Menyajikan kondisi aktual sarana prasarana yang telah dinilai. Rekomendasi Perbaikan: Memberikan arahan bagi Dinas Pendidikan dan sekolah dalam mengatasi kekurangan yang ditemukan. Rekomendasi ini dapat mencakup pengadaan sarana prasarana baru, perbaikan fasilitas yang sudah ada, atau peningkatan program pelatihan bagi staf pengajar.
- 5) Pentingnya Monitoring Berkala. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Dengan melakukan evaluasi minimal dua kali dalam setahun, Dinas Pendidikan dapat secara cepat merespons permasalahan yang muncul dan mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan. Hal ini juga memungkinkan untuk: Meningkatkan Akses Pendidikan: Memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses terhadap lingkungan belajar yang layak dan mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Menjaga Standar Kualitas: Memastikan bahwa sarana prasarana memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.

Monitoring sarana prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire bukan hanya sekedar penilaian kondisi fisik, tetapi merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui proses yang sistematis, keterlibatan berbagai pihak, dan pelaksanaan yang berkala, Dinas Pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan, mengambil tindakan perbaikan yang tepat, dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang berkelanjutan di Kabupaten Nabire.

Tantangan yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire dalam melakukan monitoring dan evaluasi sarana prasarana sekolah dasar

Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi sarana prasarana sekolah dasar. Tantangan-tantangan ini memengaruhi efektivitas dan efisiensi dari proses monitoring yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Berikut adalah pembahasan detail mengenai tantangan yang dihadapi serta respons yang diambil oleh Dinas Pendidikan sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire memiliki jumlah pengawas pendidikan dan staf yang terbatas, yang menghambat kemampuan mereka untuk melakukan monitoring secara menyeluruh. Hal ini menjadi masalah terutama di daerah terpencil, di mana komunikasi dan transportasi menjadi kendala. Dampak Keterbatasan ini berarti tidak semua sekolah dapat dimonitor secara rutin. Beberapa sekolah yang berada di lokasi yang lebih terpencil atau kurang berkembang seringkali tidak mendapatkan perhatian yang sama dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah

yang lebih mudah diakses. Ini dapat mengakibatkan adanya ketimpangan dalam kualitas sarana prasarana antar sekolah.

- 2) Kondisi Infrastruktur Transportasi. Kondisi infrastruktur transportasi yang tidak memadai juga menjadi tantangan signifikan. Banyak sekolah berada di lokasi yang sulit dijangkau, sehingga akses bagi tim monitoring menjadi terbatas. Dampak Sulitnya akses ini mengurangi efektivitas kunjungan tim monitoring. Jika tim tidak dapat menjangkau sekolah-sekolah tersebut, maka informasi yang diperoleh tentang kondisi sarana prasarana menjadi tidak lengkap atau bahkan tidak akurat. Hal ini bisa mengakibatkan penilaian yang salah dan keputusan yang tidak tepat terkait perbaikan yang diperlukan.
- 3) Keterbatasan anggaran untuk kegiatan monitoring dan evaluasi juga mengurangi kemampuan Dinas Pendidikan dalam melakukan kunjungan secara rutin dan menyeluruh. Anggaran yang tidak memadai membatasi frekuensi dan cakupan monitoring yang dapat dilakukan. Dampak Dengan anggaran yang terbatas, Dinas Pendidikan mungkin terpaksa memilih untuk hanya memonitor sekolah-sekolah tertentu atau melakukan evaluasi yang kurang mendalam. Ini dapat mempengaruhi kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan serta mengurangi responsivitas terhadap masalah yang ada.
- 4) Kesulitan dalam mengumpulkan data yang akurat dan terkini dari masing-masing sekolah merupakan tantangan lain yang dihadapi. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki sistem administrasi yang baik, sehingga sulit untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dampak Data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat mengganggu proses evaluasi dan analisis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Tanpa data yang solid, Dinas Pendidikan akan kesulitan dalam merumuskan rencana aksi yang tepat untuk perbaikan sarana prasarana.
- 5) Kurangnya Partisipasi Masyarakat. Beberapa sekolah juga mengalami kurangnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat serta komite sekolah dalam proses monitoring. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa proses monitoring berjalan efektif. Dampak Tanpa keterlibatan masyarakat, informasi yang diperoleh bisa jadi tidak mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Kurangnya dukungan ini juga dapat mengurangi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sarana prasarana, sehingga memperburuk masalah yang ada.
- 6) Respons Dinas Pendidikan. Menyadari tantangan-tantangan tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire tidak tinggal diam. Berbagai langkah diambil untuk menghadapi tantangan ini, antara lain:
 - (1) Peningkatan Kapasitas Staf: Mengadakan pelatihan untuk pengawas pendidikan dan staf agar mereka lebih terampil dalam melakukan monitoring dan evaluasi;
 - (2) Pengembangan Kerja Sama: Membangun jaringan dengan masyarakat dan komite sekolah untuk meningkatkan partisipasi dalam proses monitoring.
 - (3) Memanfaatkan teknologi sebagai informasi untuk pengumpulan dan analisis data yang lebih efisien, sehingga membantu dalam pemantauan kondisi sarana prasarana secara real-time.

- (4) Upaya Penggalangan Anggaran: Mengajukan proposal anggaran yang lebih besar ke pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi.

Tantangan yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire dalam melakukan monitoring dan evaluasi sarana prasarana sekolah dasar sangat kompleks, melibatkan faktor manusia, infrastruktur, anggaran, data, dan partisipasi masyarakat. Namun, dengan langkah-langkah yang tepat dan responsif, Dinas Pendidikan berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan sarana prasarana di masa mendatang dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire?

Hasil evaluasi dari monitoring sarana prasarana sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan perbaikan kualitas pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi yang ada, tetapi juga sebagai dasar strategis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Berikut adalah penjelasan lebih mendetail mengenai pentingnya hasil evaluasi dan bagaimana Dinas Pendidikan menggunakannya untuk perbaikan dan pengembangan sarana prasarana sebagai berikut:

- 1) Fungsi Hasil Evaluasi. Hasil evaluasi dari monitoring memiliki beberapa fungsi penting:
 - (1) Penilaian Kondisi Saat Ini: Hasil evaluasi memberikan gambaran jelas mengenai kondisi sarana prasarana yang ada di masing-masing sekolah. Dengan informasi ini, Dinas Pendidikan dapat memahami masalah yang dihadapi sekolah, seperti kekurangan fasilitas, kondisi bangunan yang tidak layak, atau kebutuhan akan alat peraga pendidikan.
 - (2) Dasar untuk Perbaikan: Selain menilai kondisi saat ini, hasil evaluasi juga menjadi titik awal untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan. Dengan data yang akurat dan terkini, Dinas Pendidikan dapat menentukan prioritas perbaikan berdasarkan urgensi dan dampak terhadap kualitas pendidikan.
- 2) Penyusunan Laporan Hasil Evaluasi. Setelah monitoring dilakukan, tim yang terlibat menyusun laporan hasil evaluasi yang mencakup:
 - (1) Temuan dan Analisis: Laporan ini berisi temuan dari kondisi fisik sarana prasarana, analisis terhadap data yang dikumpulkan, serta rekomendasi berdasarkan temuan tersebut.
 - (2) Rekomendasi Perbaikan: Rekomendasi yang disusun harus bersifat spesifik dan terukur, sehingga Dinas Pendidikan memiliki panduan jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil.
- 3) Rencana Aksi untuk Perbaikan. Setelah laporan hasil evaluasi disusun, Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire menggunakan informasi tersebut untuk merumuskan rencana aksi yang jelas. Rencana aksi ini mencakup beberapa komponen:

- (1) Prioritas Perbaikan: Mengidentifikasi sekolah-sekolah yang membutuhkan perhatian mendesak berdasarkan hasil evaluasi. Rencana ini akan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien untuk mengatasi masalah yang paling kritis.
 - (2) Pengalokasian Anggaran: Menyusun anggaran untuk mendukung perbaikan sarana prasarana yang telah diidentifikasi. Dinas Pendidikan akan berupaya mengalokasikan dana yang diperlukan untuk mendanai proyek perbaikan.
 - (3) Timeline Implementasi: Menyusun jadwal pelaksanaan untuk setiap langkah perbaikan, sehingga ada kepastian mengenai kapan tindakan akan diambil dan seberapa cepat perbaikan dapat direalisasikan.
- 4) Dampak pada Kualitas Pendidikan. Rencana aksi yang dihasilkan dari hasil evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana, yang pada gilirannya berdampak pada proses pendidikan. Beberapa dampak positif yang diharapkan antara lain:
- (1) Lingkungan Belajar yang Lebih Baik: Dengan perbaikan sarana prasarana, diharapkan lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan mendukung siswa dalam proses belajar mengajar.
 - (2) Aksesibilitas yang Meningkat: Perbaikan sarana prasarana dapat memperbaiki aksesibilitas bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang sama.
 - (3) Peningkatan Hasil Belajar: Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- 5) Kontribusi terhadap Perbaikan Berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan di Kabupaten Nabire. Dengan menerapkan hasil evaluasi dalam rencana aksi yang jelas, Dinas Pendidikan dapat:
- (1) Menetapkan Standar Kualitas: Membangun standar kualitas sarana prasarana yang harus dipenuhi oleh semua sekolah, yang akan menjadi acuan dalam setiap proses monitoring di masa mendatang.
 - (2) Menciptakan Akuntabilitas: Membuat sistem akuntabilitas yang lebih baik, di mana setiap sekolah bertanggung jawab atas kondisi sarana prasarana mereka dan harus melaporkan perkembangan perbaikan kepada Dinas Pendidikan.
 - (3) Fleksibilitas Responsif: Dengan pemantauan yang terus-menerus, Dinas Pendidikan akan lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah, sehingga dapat mengadaptasi rencana perbaikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Hasil evaluasi dari monitoring sarana prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire sangat penting dalam proses perbaikan dan pengembangan pendidikan. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh untuk merumuskan rencana aksi yang jelas, Dinas Pendidikan dapat mengatasi kekurangan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas

sarana prasarana. Hal ini tidak hanya mendukung proses pendidikan yang lebih baik di sekolah dasar, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan di daerah tersebut.

IV. KESIMPULAN

- 1) Monitoring sarana prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak, Dinas Pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan, melakukan perbaikan yang tepat, dan memastikan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang berkelanjutan di Kabupaten Nabire.
- 2) Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire menghadapi tantangan kompleks dalam melakukan monitoring dan evaluasi sarana prasarana sekolah dasar, yang meliputi faktor manusia, infrastruktur, anggaran, data, dan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, komitmen Dinas Pendidikan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dan responsif diharapkan dapat meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di wilayah tersebut.
- 3) Hasil evaluasi dari monitoring sarana prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire memainkan peran penting dalam perbaikan dan pengembangan pendidikan. Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk merumuskan rencana aksi yang jelas, Dinas Pendidikan dapat mengatasi kekurangan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas sarana prasarana. Ini mendukung proses pendidikan yang lebih baik di sekolah dasar dan berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam sistem Pendidikan.

REFERENSI

- A., Morissan M. dkk.2017. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 76.
- Ahyar, Hardani et al. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif
- Ananda, R. & Rafida, T. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin,Z.2020. Metodologi Penelitian Pendidikan Education. Research Methodology.
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kahar, R. 2020. Pemanfaatan Sistem Informasi Sebagai Sarana Interaksi Dalam Pengambilan Keputusan. PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469), 1(01), 59-72.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet 31, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Nurhayati, A., & Kunianda, N. R. 2020. Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web (Studi Kasus : SDN Jembatan Besi 01 Pagi)
- Prastyawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomer 1, 2016.
- Purwanto. M. Ngalim .2002. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solihin. 2015. Interpersonal Skill tips membangun komunikasi dan relasi. Bandung : Penerbit Rekayasa Sains.
- Suhelayanti, D. 2020. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Yayasan Kita.
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sarosa, S. (2017). Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar (2nd Ed.). Jakarta: Indeks. Volume 5, Nomor 1, 2017: 393-404.
- Undang-undang nomor 24 tahun 2007 pasal 1 standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).